

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan agama di Indonesia menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut mengacu pada dasar negara Indonesia yaitu sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Pendidikan agama diberikan secara wajib oleh seluruh satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai jenjang universitas.¹ Hal ini dikarenakan pendidikan agama memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mewujudkan karakter dan moral masyarakat yang beriman dan bertaqwa sesuai nilai-nilai Pancasila. Terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu.

Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia jumlah penduduk beragama muslim di Indonesia mencapai 232 juta jiwa atau setara dengan 85% dari populasi nasional.² Hal ini menandakan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Literatur-literatur pendidikan agama Islam juga cukup banyak di Indonesia, mulai dari yang berbasis bahasa Indonesia sampai yang berbasis Bahasa Arab. Dasar pendidikan agama Islam yang utama sendiri adalah Al-Qur'an dan Hadist.

¹ Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007*, 2007.

² "Kementerian Agama Republik Indonesia," *Statistik Layanan Agama Dan Keagamaan*, "Kementerian Agama. <https://satudata.kemenag.go.id/statistik>, diakses pada 24 Desember 2023.

Hal ini sesuai dengan Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D yang menyatakan Al-Qur'an dan Hadist selama ini menjadi kurikulum inti pendidikan islam.³ Dengan demikian Al-qur'an merupakan pendidikan mendasar yang harus dimiliki seluruh umat Islam.

Sebelum mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Ilmu mempelajari Al-Qur'an disebut ilmu tahsin. Menurut Anam & Nailusysyifa, *tahsin* merupakan membaca Alquran sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya.⁴ Untuk mempelajari tahsin seseorang akan mempelajari makhraj huruf, sifat huruf dan juga ilmu tajwid agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Apabila sudah dapat mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar maka seseorang akan lebih mudah untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah formal biasa terjadi di sekolah-sekolah Islam. Salah satu sekolah Islam yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an adalah SD Rabbaniyyun Islamic School. Pada sekolah ini pembelajaran membaca Al-Qur'an diberikan saat pengajaran

³ Mas'ud Abdurrahman, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020). h.50

⁴ Anam A. S and A. M Nailusysyifa, *Pengantar Ilmu Tahsin: Kunci Mudah Dan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2014).

tafhidz dan tahsin. Pembelajaran tafhidz dan tahsin di sekolah ini dilakukan oleh seluruh guru mulai dari guru bidang studi yang memang menguasai pembelajaran Al-Qur'an sampai pada guru wali kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil belajar yang berbeda dengan kelompok rombongan belajar yang disesuaikan pada kemampuan mengaji dan menghafal siswa. Sayangnya tidak semua guru memiliki kemampuan mengaji yang baik dan dapat memfasilitasi siswa dalam menghafal dan mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Hal ini terlihat dari wawancara tidak terstruktur kepada salah satu wali kelas yang menjelaskan bahwa banyak komplain dari orang tua murid. Salah satu komplain yang disebutkan bahwa masih banyak anak murid yang dirasa masih kurang bagus bacaannya dalam hafalan Al-Qur'an atau tafhidznya.

Solusi sementara yang dilakukan pihak sekolah dari komplain tersebut yaitu diadakan program guru mengaji yang diajarkan oleh guru bidang studi keagamaan. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari masing-masing guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Program guru mengaji ini dilakukan secara tatap muka disela-sela jadwal pembelajaran para guru. Tidak jarang para guru kesulitan untuk menentukan waktu karena kesibukan mengajar antara guru bidang studi dan guru wali kelas yang saling bentrok satu sama lain sehingga tak jarang banyak guru yang tidak mengikuti program ini dengan rutin. Ragam materi yang diberikanpun hanya berupa penjelasan mengenai bacaan Al-Qur'an juz 30. Berdasarkan

hasil wawancara pada beberapa guru bidang studi keagamaan didapati bahwa mereka kesulitan untuk mengatur jadwal mengaji ditengah kesibukan mengajar dan administrasi sekolah sehingga tak jarang pertemuan mengaji diundur atau ditiadakan pada minggu-minggu sibuk, selain itu dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan hanya dapat berupa me-review bacaan pada Al-Qur'an juz 30.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Internet sebagai salah satu perwujudan perkembangannya juga mengikuti semakin canggih. Aksesnya yang semakin cepat dan penggunaannya yang cukup mudah membuat internet semakin diterapkan di berbagai sektor. Dari sektor perdagangan, pemerintahan hingga sektor pembelajaran. Berdasarkan hasil survei Susenas tahun 2022 didapati sebanyak 66,48% penduduk Indonesia mengakses dan menggunakan internet.⁵ Tidak dimungkiri juga semakin banyak istilah-istilah baru yang bermunculan sebagai akibat dari semakin berkembangnya teknologi tersebut. Istilah-istilah tersebut di antaranya seperti *IoT*, *e-payment*, *e-commerce*, *e-library* hingga *e-learning*.

E-learning atau *electronic learning* merupakan perangkat pendidikan yang berbasis pada komputer maupun internet yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar kapan saja dan dimana saja.⁶ Kehadiran *e-learning*

⁵ Tri Sutarsih and Karmila Maharani, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022," *Badan Pusat Statistik*.

⁶ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi Dan Arah Perkembangan*, ed. Lidya Mayasari (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).h.1

telah mengubah gaya dan sistem pembelajaran di sektor pendidikan. Penggunaan *e-learning* khususnya di lingkup pendidikan memungkinkan adanya pengajaran di dunia virtual. Tidak jarang ditemukan dimasa sekarang ini pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan kelas virtual.⁷

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup pesat pun sayangnya belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh SD *Rabbaniyyun Islamic School*. Bahkan penggunaan internet secara masif dan menyeluruh di sekolah dengan menggunakan teknologi nirkabel baru dilakukan pada awal tahun ajaran 2023. Masih sangat jarang ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan *platform* yang ada di internet terutama pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk guru masih mengutamakan pertemuan tatap muka. Jika salah satu guru tidak hadir dalam satu pertemuan, maka guru tersebut akan ketinggalan materi dan harus mencari tau sendiri materi yang tertinggal. Maka diperlukan sistem yang membantu peserta yang tertinggal materi agar mampu mengejar ketertinggalannya.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada salah satu wali kelas didapati benar bahwa banyak guru yang pada akhirnya tidak mengikuti program tersebut dengan rutin dikarenakan kesibukannya dan berakibat pada ketertinggalan materi. Guru tersebut pun menyatakan apabila terdapat lebih dari 2 guru yang tidak dapat mengikuti jadwal pembelajaran

⁷ Loc.cit.,

dikarenakan kesibukan, pembelajaran atau program guru mengaji untuk kelompoknya diundur. Hal tersebut mengakibatkan program guru mengaji tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru dari program guru mengaji juga menyatakan bahwa terlalu padatnya waktu mengajar dan mengerjakan administrasi membuat program tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga diperlukan sebuah sistem atau platform yang dapat mengakomodasi dan memberikan pembelajaran mengaji dimana saja dengan waktu yang fleksibel. Sehingga guru dapat tetap meningkatkan kemampuan mengajinya di sela-sela kesibukan tanpa harus menyesuaikan dengan waktu kosong rekan guru yang lainnya.

E-learning memiliki berbagai kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Di antaranya menurut Arkorful & Abaidoo yaitu meningkatkan efisiensi pengetahuan dan keahlian melalui kemudahan akses ke sejumlah besar informasi.⁸ Selain itu juga penggunaan *e-learning* lebih fleksibel dapat menyesuaikan waktu peserta didik untuk memulai belajar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Zhang dkk yang menekankan bahwa dengan *e-learning* memungkinkan eksplorasi lebih banyak cara belajar yang fleksibel dengan keharusan pelajar yang berkurang untuk menghadiri pembelajaran tatap muka.⁹ Tidak hanya kelebihan, *e-learning* juga memiliki kekurangan. Salah satunya adanya

⁸ Arkorful V and Abaidoo N, "The Role of E-Learning, the Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education," *International Journal of Education and Research* 2, no. 12 (2014). h.401

⁹ Loc.cit.,

kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.¹⁰ Terlepas dari kekurangannya, Algahtani dalam Arkoful berpendapat kemungkinan manfaat *e-learning* lebih besar daripada manfaat pembelajaran tradisional jika *e-learning* digunakan dan diterapkan dengan cara yang tepat.¹¹ Keterbaruan penelitian ini adalah mengembangkan *e-learning* berbasis Moodle untuk pembelajaran tahsin. Pemilihan *e-learning* tersebut didasarkan pada sifat *e-learning* yang merupakan sistem yang dapat diakses menggunakan internet kapan pun dan di mana pun. *E-learning* dapat memperkaya materi bagi para pengajar maupun peserta yang mengikuti tahsin dengan fiturnya yang dapat menambahkan ragam media seperti gambar, video, maupun audio. Pemilihan Moodle sebagai basis *e-learning* dikarenakan Moodle merupakan *platform* yang memiliki banyak pengguna di seluruh dunia karena kemudahannya untuk diakses. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang didapatkan dari beberapa peserta maupun pengajar bahwa mereka mengaku pernah mendengar ataupun menggunakan platform Moodle. Moodle dapat memudahkan peserta untuk mengakses materi bagi yang tidak dapat mengikuti pertemuan tatap muka dikarenakan waktu yang tidak sesuai atau ketidakhadiran dalam mengikuti suatu pertemuan..

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul: "PENGEMBANGAN ONLINE LEARNING UNTUK

¹⁰ Sugiarto Hartono, "Apa Saja Kelebihan Dan Kelemahan Penggunaan E-Learning," *Binus University School Of Information Systems*, last modified 2020, accessed June 25, 2020, <https://sis.binus.ac.id/2017/01/18/apa-saja-kelebihan-dan-kelemahan-penggunaan-e-learning/>.

¹¹ Arkoful, V and Abaido, Op.Cit, h.402

PEMBELAJARAN TAHSIN BAGI GURU DI SD RABBANIYYUN ISLAMIC SCHOOL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan, sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan *online learning* dalam pembelajaran *tahsin*?
2. Bagaimana kelayakan *online learning* dalam pembelajaran *tahsin*?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan *online learning* dalam pembelajaran *tahsin*?

C. Ruang Lingkup

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa *online learning* yang digunakan untuk memperbaiki kemampuan masyarakat umum terutama guru-guru di SD *Rabbaniyyun Islamic School* dalam hal membaca Al-Qur'an. Ruang lingkupnya antara lain:

1. Produk

Produk yang dikembangkan adalah *online learning* untuk pembelajaran *tahsin*

2. Materi

Materi yang akan terdapat pada *online learning* ini dapat terdiri dari makhorijul huruf, shifatul huruf dan mad.

3. Model

Model yang digunakan adalah model desain pembelajaran Dick and Carey.

4. Sasaran

Sasaran pengguna dikhususkan untuk guru-guru di SD *Rabbaniyyun Islamic School*.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan penelitian ini adalah menghasilkan *online learning* yang sesuai dengan kebutuhan peserta program dan mengetahui keefektifitasan penggunaan *online learning* untuk pembelajaran *tahsin*.

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

1. Teoretis

a. Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

b. Pengajar

Sebagai referensi media pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di pembelajaran *tahsin*.

c. Sekolah

Memberikan wawasan bagi sekolah dalam penggunaan media dan metode pembelajaran untuk pembelajaran *tahsin*.

2. Praktis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman empiris dalam mengembangkan *online learning* untuk pembelajaran *tahsin*

b. Peserta Program

Dapat mendorong motivasi belajar dan meningkatkan ketertarikan peserta program dalam proses pembelajaran.

c. Pengajar

Membantu pengajar dalam memfasilitasi peserta program untuk pembelajaran *tahsin*.

d. Sekolah

Memberikan pilihan alternatif bagi sekolah dalam menentukan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran *tahsin*.